



Pengaruh *Financial Technology*, *Risk Tolerance*, *Return Expectation*, dan *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta

Fiqri Ramadhan^{1*}, Said²

^{1,2}Universitas Budi Luhur, Indonesia

*Email: fiqriamadhan29@gmail.com

Alamat: Jl. Ciledug Raya, RT. 10/RW. 2, Petukangan Utara, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia 12260

*Penulis Korespondensi

Abstract. *This study aims to analyze the influence of financial technology, risk tolerance, return expectation, and financial literacy on student investment decisions, with a specific focus on students of the Faculty of Economics and Business, Budi Luhur University, Jakarta. The increasing growth of young investors in Indonesia, particularly from Generation Z, emphasizes the urgency of understanding the behavioral and technological factors that shape their financial decision-making. The research employed a quantitative approach using purposive sampling by distributing online questionnaires to 100 executive class students, calculated using Slovin's formula. Data collection was supported by literature reviews and documentation, while analysis was conducted using multiple linear regression with the help of SPSS version 26 and Microsoft Excel 2019. The results reveal that financial technology, return expectation, and financial literacy each have a positive and significant effect on student investment decisions. In contrast, risk tolerance shows a significant negative effect, suggesting that higher risk tolerance does not necessarily translate into better decision-making among students. These findings highlight the complex interplay of behavioral and cognitive factors in shaping investment choices. The study contributes to the field of behavioral finance and provides practical implications for financial education, suggesting the need for stronger integration of financial literacy programs and responsible fintech usage among young investors. In conclusion, enhancing financial knowledge and aligning return expectations are critical strategies to improve rational investment behavior in the digital era.*

Keywords: *Financial Literacy; Financial Technology; Investment Decisions; Return Expectation; Risk Tolerance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial technology, risk tolerance, return expectation, dan financial literacy terhadap keputusan investasi mahasiswa, dengan fokus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur, Jakarta. Pertumbuhan signifikan jumlah investor muda di Indonesia, khususnya dari generasi Z, menunjukkan pentingnya memahami faktor perilaku dan teknologi yang memengaruhi pengambilan keputusan finansial mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling melalui penyebaran kuesioner daring kepada 100 mahasiswa kelas eksekutif, yang ditentukan dengan rumus Slovin. Pengumpulan data juga diperkuat dengan studi literatur dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 26 dan Microsoft Excel 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial technology, return expectation, dan financial literacy memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Sebaliknya, risk tolerance justru berpengaruh negatif signifikan, menandakan bahwa toleransi risiko yang lebih tinggi tidak selalu menghasilkan keputusan investasi yang lebih baik di kalangan mahasiswa. Temuan ini menegaskan adanya keterkaitan kompleks antara faktor perilaku dan kognitif dalam membentuk pilihan investasi. Penelitian ini memberikan kontribusi pada bidang behavioral finance serta implikasi praktis bagi pendidikan keuangan, dengan menekankan perlunya peningkatan literasi keuangan dan penggunaan fintech secara bertanggung jawab. Kesimpulannya, peningkatan pengetahuan keuangan dan penyesuaian ekspektasi imbal hasil merupakan strategi penting dalam mendorong perilaku investasi yang lebih rasional di era digital.

Kata Kunci : *Financial Literacy; Financial Technology; Keputusan Investasi; Return Expectation; Risk Tolerance.*

1. LATAR BELAKANG

Investasi adalah kegiatan finansial yang dijalankan baik oleh perorangan maupun lembaga dengan sasaran mendapatkan manfaat ekonomi di waktu mendatang. Pada

perekonomian kontemporer, investasi berfungsi vital dalam mendorong peningkatan kesejahteraan keuangan sekaligus mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Melalui investasi, dana yang dimiliki tidak hanya disimpan, tetapi juga diolah untuk menghasilkan nilai tambah melalui berbagai instrumen seperti *saham*, *emas*, *reksa dana*, *properti*, hingga aset digital.

Data yang dirilis oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor di Indonesia mengalami peningkatan signifikan selama periode 2019–2024. Perkembangan ini berlanjut pada tahun-tahun berikutnya, dimana jumlah investor tercatat sebanyak 6,2 juta pada tahun 2022 dan meningkat lagi menjadi 7,5 juta pada akhir tahun 2023. Sejumlah faktor yang mendorong pertumbuhan ini antara lain adalah kemudahan akses investasi melalui platform *Financial Technology (Fintech)*. Di samping itu, adanya peningkatan kesadaran generasi muda tentang pentingnya investasi sejak dini juga menjadi kontributor utama dalam mempercepat pertumbuhan jumlah investor. Tahun 2024 menjadi titik tertinggi, dimana jumlah investor menembus angka 14,8 juta, hampir dua kali lipat dari tahun 2023. Fenomena ini menggambarkan peningkatan *Financial literacy* serta bertambahnya antusiasme publik dalam berinvestasi. Secara keseluruhan, tren ini memperlihatkan potensi pasar modal Indonesia yang terus berkembang dan memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam sektor keuangan formal. Dibalik lonjakan minat investasi di Indonesia, data juga mengungkapkan Kelompok usia muda mendominasi jumlah investor di Indonesia, terutama mereka yang berusia kurang dari 30 tahun.



Gambar 1. Distribusi Investor dan Total Aset Berdasarkan Usia.

Laporan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per Agustus 2024 menegaskan sebagian besar pelaku pasar modal Indonesia adalah investor yang berasal dari generasi muda, khususnya generasi milenial dan Gen Z, yang mencakup sekitar 54,96% dari total investor. Dominasi usia muda ini menunjukkan meningkatnya partisipasi generasi muda dalam aktivitas

investasi, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital serta meningkatnya *Financial Literacy* di kalangan tersebut. Namun demikian, meskipun secara kuantitatif jumlah investor muda mendominasi, secara nominal nilai aset yang mereka kelola masih relatif kecil. Total aset yang dimiliki oleh investor berusia di bawah 30 tahun tercatat hanya sekitar Rp50,75 triliun, jauh lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia lanjut, seperti investor berusia diatas 60 tahun yang meskipun hanya mewakili 2,98% dari total investor, menguasai aset hingga Rp887,66 triliun. Fenomena ini menunjukkan dominasi usia muda dalam jumlah tidak serta merta mencerminkan kekuatan finansial dalam pasar modal, serta mengindikasikan perlunya penguatan kapasitas investasi dan perencanaan keuangan yang lebih matang di kalangan investor muda.

Dalam konteks mahasiswa sebagai bagian dari generasi Z, keputusan investasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti diantaranya; *Financial Technology* yang memudahkan akses investasi digital, *Risk tolerance* sebagai kemampuan menghadapi risiko, *Return expectation* sebagai ekspektasi keuntungan, dan Literasi Keuangan sebagai pemahaman konsep dasar keuangan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan adanya ketidaksesuaian dan kontradiksi mengenai pengaruh empat faktor utama terhadap keputusan investasi mahasiswa. Oleh sebab itu, penelitian ini berperan penting dalam mengkaji secara menyeluruh peranan *Financial Technology*, *Risk tolerance*, *Return expectation*, dan *Financial literacy* terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta, guna memberikan kontribusi teoritis dalam *behavioral finance* dan menjadi dasar kebijakan pendidikan keuangan yang lebih efektif bagi generasi muda. Urgensi penelitian ini didasarkan pada beberapa faktor kritis yang memerlukan perhatian segera; Pertama, perkembangan *Financial Technology* (Fintech) yang sangat pesat di kalangan mahasiswa telah membuka akses investasi yang lebih luas, namun belum disertai dengan pemahaman risiko dan strategi investasi yang memadai, sehingga berpotensi mengarah pada keputusan investasi yang spekulatif dan tidak rasional. Kedua, keunikan generasi Z terkait dengan *risk tolerance* dan *return expectation* menuntut penelitian yang lebih rinci, karena tanpa pengelolaan yang matang, hal tersebut bisa mengarah pada keputusan investasi yang berisiko merugikan di masa mendatang. Ketiga, rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda Indonesia memperkuat kebutuhan untuk memahami sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mereka, terutama mengingat dominasi mereka dalam jumlah investor namun dengan nilai aset yang masih rendah.

2. KAJIAN TEORITIS

Riset ini mendasarkan analisisnya pada *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang berasumsi perilaku individu lahir dari niat dan pandangan mengenai kemampuan mengendalikan tindakan, sedangkan niat tersebut terbentuk oleh keyakinan, norma yang berlaku, serta kontrol perilaku. Teori ini didukung oleh Prospect Theory dari Kahneman dan Tversky (1979) yang mendasari pemahaman manusia tidak sepenuhnya rasional dalam mengambil keputusan keuangan. Loss Aversion Theory menjelaskan fenomena psikologis dimana individu cenderung merasakan rasa sakit dari kerugian dua kali lebih intens dibandingkan kebahagiaan dari keuntungan yang setara, sehingga lebih termotivasi menghindari kerugian daripada memperoleh keuntungan. Ketiga teori ini terintegrasi dengan Teori Pengambilan Keputusan yang didasarkan pada konsep kepuasan dan optimalisasi utilitas, dimana setiap tindakan individu bertujuan mencapai tingkat kepuasan maksimal, termasuk dalam konteks keputusan investasi.

Keputusan Investasi

Investasi melibatkan keputusan yang dibuat oleh investor terkait dengan alokasi dana mereka, yang dalam kenyataannya dapat diputuskan dengan pertimbangan rasional maupun sebaliknya, secara kurang rasional. Teori pengambilan keputusan didasarkan pada konsep kepuasan, individu dapat menentukan peningkatan atau penurunan utilitas untuk meningkatkan kepuasan (Risqina et al., 2023).

Financial Technology

Menurut Bank Indonesia (2020), *Financial Technology* (FinTech) muncul dari perpaduan antara layanan finansial dan teknologi, yang berkembang sejalan dengan transformasi gaya hidup masyarakat modern yang berorientasi pada teknologi informasi dan efisiensi waktu. Tujuan utama fintech adalah menciptakan sistem transaksi, baik jual beli maupun pembayaran, yang lebih efisien, ekonomis, dan tetap efektif. Sejalan dengan hal tersebut, Winarto (2020) mendefinisikan fintech sebagai layanan keuangan inovatif yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas serta efisiensi penyediaan layanan keuangan. Dalam konteks keputusan investasi, perkembangan fintech berperan penting dalam meningkatkan keterampilan investor dalam mengakses, mengelola, serta menganalisis informasi keuangan. Dengan dukungan teknologi, investor dapat menggunakan data secara lebih akurat sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Risk Tolerance

Filosofi dasar dari *risk tolerance* berakar pada pandangan psikologi keuangan manusia tidak sepenuhnya rasional dalam mengambil keputusan keuangan, konsep tersebut dipaparkan

dalam *Prospect Theory* oleh Kahneman dan Tversky (1979). Menurut mereka, individu cenderung merasakan rasa sakit dari kerugian dua kali lebih intens dibandingkan dengan kebahagiaan dari keuntungan dalam jumlah yang sama, suatu fenomena yang disebut loss aversion. Investor yang berinvestasi di luar batas toleransi risikonya berisiko mengalami stres emosional, membuat keputusan impulsif, atau bahkan menarik investasi di saat-saat yang tidak menguntungkan, seperti pada saat terjadi volatilitas pasar.

Return Expectation

Return expectation atau ekspektasi imbal hasil merupakan persepsi individu terhadap tingkat keuntungan yang diharapkan dari suatu aktivitas investasi. Ekspektasi ini terbentuk berdasarkan informasi pasar, pengalaman sebelumnya, serta preferensi terhadap risiko. Dalam teori ekonomi perilaku, individu tidak hanya mempertimbangkan potensi keuntungan secara rasional, namun juga dipengaruhi oleh persepsi subjektif atas return yang akan diperoleh, yang kemudian memengaruhi niat dan perilaku investasi mereka. Return, atau tingkat keuntungan, menjadi motivasi utama bagi setiap individu yang terlibat dalam investasi.

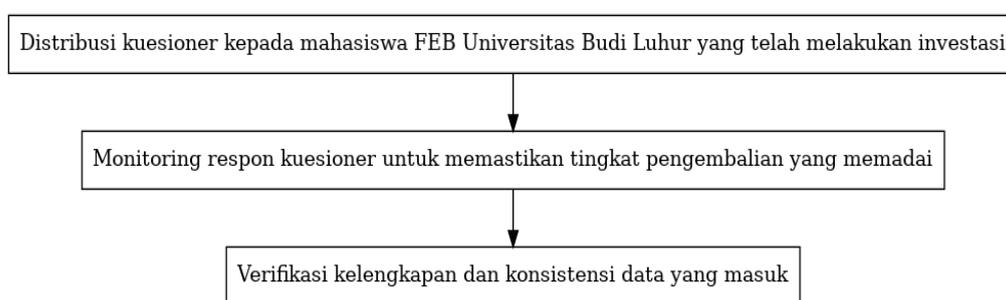
Financial Literacy

Kemampuan suatu manusia dalam mengelola keuangannya dikenal dengan istilah literasi keuangan. Hal ini mencakup berbagai kemampuan dan informasi yang memberdayakan seseorang untuk membuat keputusan yang bijaksana dan ekonomis mengenai setiap aspek situasi keuangannya. Literasi keuangan mencakup pemahaman, keterampilan, kesadaran, serta sikap dan tindakan terkait keuangan yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan finansial yang bijak dan meningkatkan kesejahteraan finansial seseorang (Ferdinand et al., 2022). Pemahaman dan kemampuan dalam literasi keuangan akan memberikan individu alat yang berguna untuk mengelola keuangan pribadi mereka secara efisien, dengan tujuan untuk mengoptimalkan nilai, waktu, uang, dan keuntungan sesuai dengan tingkat kehidupan mereka. Pemahaman yang kuat tentang berbagai aspek keuangan dapat memainkan peran krusial dalam membuat keputusan bijak dalam manajemen keuangan mereka (Yundari & Artati, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kuantitatif, dimana setiap tahapannya sangat bergantung pada data numerik, mulai dari akuisisi data, analisis, sampai penyajian hasil penelitian. Penelitian ini memanfaatkan kuesioner sebagai sarana pengukuran, dengan responden diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam skala likert 5 poin. Data penelitian dihimpun melalui pernyataan dan jawaban mahasiswa FEB Universitas Budi Luhur yang pernah menanamkan modal pada instrumen investasi tertentu. Riset ini menerapkan

explanatory research dengan tujuan menjelaskan relasi kausal antarvariabel serta menggali alasan dan proses terjadinya suatu fenomena antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji hipotesis dilaksanakan dengan pendekatan statistik inferensial melalui regresi linier berganda, yang berfungsi menilai tingkat signifikansi serta intensitas pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode pengambilan sampel dilakukan melalui *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, sehingga hanya individu yang memiliki pengalaman berinvestasi dipilih agar selaras dengan kebutuhan penelitian. Berikut prosedur pengumpulan data yang digunakan ;



Gambar 2. Flowchart Tahap Pelaksanaan Pengambilan Data.

Implementasi teknik pengumpulan data yang komprehensif ini diharapkan dapat menghasilkan data yang akurat, valid, dan reliabel untuk memberikan jawaban atas persoalan penelitian sekaligus menguji kebenaran hipotesis yang sudah disusun.

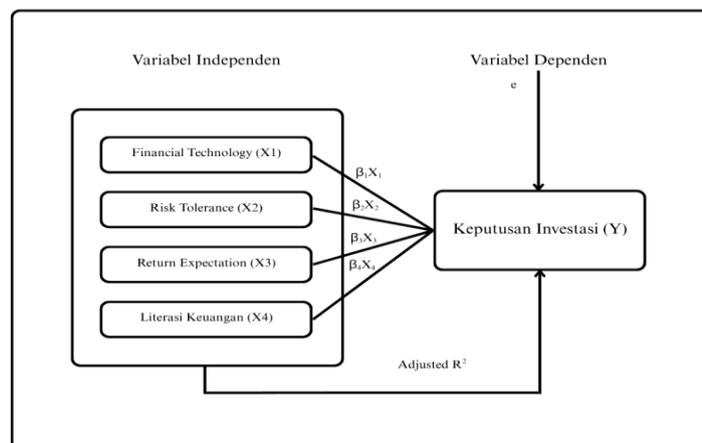
Populasi penelitian mencakup mahasiswa eksekutif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur yang aktif berinvestasi pada beragam instrumen keuangan. Berdasarkan data Kemahasiswaan eksekutif FEB Universitas Budi Luhur tahun akademik 2024/2025 yang aktif pada periode 0325, tercatat sebanyak 390 mahasiswa aktif yang tersebar di program studimanajemen dan Akuntansi. Karena jumlah populasi di bawah 1000 orang dan sumber daya penelitian terbatas, maka perhitungan ukuran sampel dilakukan dengan rumus Slovin agar peneliti tetap memperoleh representasi sampel yang valid. Ukuran sampel dalam penelitian dihitung melalui rumus Slovin dengan margin of error 10%, dan hasil perhitungan menunjukkan jumlah minimal yang diperoleh adalah 79,6 responden. Guna memberikan kemudahan untuk menghitung dan mengolah data pada sampel, maka dilakukan pembulatan angka sampel menjadi 100. Rancangan penelitian memanfaatkan model analisis regresi linier berganda, dimana bentuk persamaan regresinya dapat dituliskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen (*Keputusan Investasi*)
- X_1 = Variabel independen 1 (*Financial Technology*)
- X_2 = Variabel independen 2 (*Risk Tolerance*)
- X_3 = Variabel independen 3 (*Return Expectation*)
- X_4 = Variabel independen 4 (*Financial Literacy*)
- α = Konstanta (nilai Y saat semua $X = 0$)
- b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi (tingkat pengaruh masing-masing X terhadap Y)
- e = Error

Dari model persamaan regresi diatas, representasinya dituangkan ke dalam diagram jalur yang digambarkan:



Gambar 3. Diagram Model Persamaan Regresi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statik Deskriptif.

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Keputusan Investasi	12.14	1.576	100
<i>Financial Technology</i>	11.98	1.848	100
<i>Risk Tolerance</i>	11.68	2.546	100
<i>Return Expectation</i>	12.38	1.613	100
<i>Financial Literacy</i>	12.03	1.566	100

Hasil pengolahan deskriptif atas 100 responden menunjukkan variabel keputusan investasi memiliki nilai rata-rata 12,14 dan standar deviasi 1,576, yang mengindikasikan

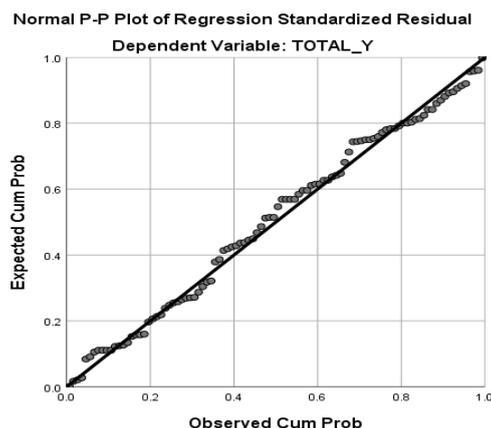
keputusan investasi peserta penelitian cukup tinggi dengan keragaman rendah. Untuk variabel *financial technology*, rata-rata nilainya 11,98 dengan standar deviasi 1,848, yang mengindikasikan penggunaan teknologi keuangan oleh responden cenderung baik meskipun terdapat variasi yang cukup beragam antar individu. Selanjutnya, variabel *Risk Tolerance* memperoleh rata-rata terendah yaitu 11,68 dengan standar deviasi terbesar bernilai 2,546, menunjukkan toleransi risiko responden relatif bervariasi dan cenderung lebih rendah dibandingkan variabel lainnya. Variabel *Return Expectation* memiliki rata-rata tertinggi bernilai 12,38 dengan standar deviasi 1,613, mengindikasikan harapan responden terhadap tingkat pengembalian investasi berada pada level tinggi dan cukup konsisten. Sementara itu, variabel *Financial Literacy* menunjukkan rata-rata 12,03 dengan standar deviasi 1,566, yang mencerminkan tingkat literasi keuangan responden berada pada kategori baik dengan variasi yang relatif rendah. Secara umum, hasil kajian menunjukkan responden memiliki pandangan positif mengenai *return expectation* dan keputusan investasi, sementara *risk tolerance* berada pada tingkat rendah dengan variasi tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji ini dibutuhkan dalam memastikan analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tepat dan tanpa distorsi. Hal ini dilakukan melalui pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi, guna mendapatkan hasil yang konsisten dan tidak terpengaruh. Kriteria pengambilan keputusan yang perlu dipenuhi pada model regresi linear mencakup distribusi normal dari residual, tidak adanya multikolinearitas, serta tidak dijumpai heteroskedastisitas. Kesesuaian terhadap kriteria tersebut berfungsi sebagai landasan penting untuk memastikan model regresi terbentuk secara objektif dan hasil pengujiannya valid serta layak dipercaya.

Uji Normalitas

Analisis normalitas data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan meninjau distribusi titik terhadap garis diagonal pada grafik *Normal P-Plot of regression standardized* serta melalui pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.



Gambar 4. Grafik P-Plot.

Ghozali (2021) menyatakan apabila data menyimpang jauh dari garis diagonal atau histogram tidak memperlihatkan pola distribusi normal, maka asumsi normalitas pada model regresi dianggap tidak terpenuhi, begitu juga sebaliknya. Maka dari itu, persamaan regresi yang diperoleh sesuai dengan asumsi normalitas dan dapat dipergunakan untuk menganalisis variabel bebas. Kesimpulannya, data yang digunakan mencerminkan populasi dengan distribusi normal. Guna mempertegas hasil pemeriksaan normalitas, dilakukan pula pengujian tambahan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan acuan aturan pengambilan keputusan tertentu; Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* bernilai lebih dari 0,05, artinya data memiliki distribusi normal, sedangkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 menandakan distribusi tidak normal. Hasil pengolahan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* ditampilkan:

Tabel 2. Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.40401614
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.042
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Merujuk hasil keluaran tabel diatas, terlihat nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Ini mengungkapkan data variabel penelitian berdistribusi normal dan bisa dimanfaatkan untuk analisis.

Uji Multikolinearitas

Model regresi linear yang bagus yakni model yang terbebas dari persoalan multikolinearitas. Kegunaan memeriksa ada tidaknya multikolinearitas, dilakukan pemeriksaan terhadap nilai *VIF* dan nilai toleransi. Kriteria yang harus dipenuhi adalah nilai *VIF* harus di bawah atau sama dengan 10 serta nilai toleransi harus melebihi atau sama dengan 0,10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Financial Technology	.822	1.217
<i>Risk tolerance</i>	.941	1.063
<i>Return expectation</i>	.892	1.121
Literasi Keuangan	.783	1.277

Dari tabel terlihat seluruh variabel independen memiliki VIF di bawah 10 serta nilai tolerance melebihi 0,1. Model regresi terbukti bebas dari isu multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.287	2.098		.137	.892
1					
Financial Technology	-.067	.115	-.064	-.583	.561
<i>Risk tolerance</i>	-.126	.078	.166	-1.610	.111
<i>Return expectation</i>	.149	.127	.125	1.175	.243
<i>Financial literacy</i>	-.025	.139	-.021	-.183	.855

Uji heteroskedastisitas digunakan guna mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Salah satu pendekatan yang dipakai dalam pengujian ini adalah *Park Test*. Dari hasil diatas dapat diketahui nilai sig untuk tingkat *financial technology* (X1) yaitu (0,561), *risk tolerance* (X2) bernilai (0,111), *return expectation* (X3) bernilai (0,243), dan literasi keuangan (X4) bernilai (0,855). Maka, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji park dapat memperoleh nilai signifikan ($\text{sig} > 0,05$), dan dapat diartikan model regresi yang digunakan layak dipakai.

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji-F, yang dikenal sebagai *goodness of fit*, berfungsi untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam memperkirakan nilai sebenarnya secara statistik. Hasil uji kelayakan model ditampilkan pada tabel dibawah:

Tabel 5. Hasil Uji – F.

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	49.614	4	12.403	266.615	<.001 ^b
Residual	4.420	95	.047		
Total	54.033	99			

Hasil pengujian membuktikan model regresi mencatat F hitung bernilai 266,615, sedangkan F tabel hanya 2,47 pada $df_1 = 4$ dan $df_2 = 95$. Karena F hitung jauh melampaui F tabel dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan model regresi yang dipakai benar-benar memenuhi syarat kelayakan penelitian.

Uji - T

Uji-t dijalankan melalui perbandingan nilai t hitung dengan t tabel dan evaluasi signifikansi. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh tiap variabel independen secara individual pada variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05 dan $df = 95$, nilai t tabel tercatat bernilai 1,985. Rincian hasil uji hipotesis melalui uji-t dapat diamati pada tabel dibawah:

Tabel 6. Hasil Uji – T.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.868	.242		28.342	.000
1 Financial Technology	.213	.009	.734	24.256	.000
<i>Risk tolerance</i>	-.057	.016	-.117	-3.581	.001
<i>Return expectation</i>	.241	.014	.526	16.998	.000
<i>Financial literacy</i>	.042	.013	.106	3.311	.001

Financial Technology terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa

Untuk variabel *Financial Technology* diperoleh t hitung 24,256 dengan Sig. 0,000. Karena nilai tersebut lebih besar dari t tabel 1,985 dan Sig. lebih kecil dari 0,05, maka *Financial Technology* berkontribusi positif signifikan pada keputusan investasi mahasiswa. Artinya, semakin intensif penggunaan *Financial Technology*, keputusan investasi mahasiswa juga semakin meningkat.

Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa

Variabel *risk tolerance* mencatat t hitung -3,581 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai absolut t hitung (3,581) lebih tinggi dari t tabel (1,985) dan Sig. < 0,05, hal ini menandakan *risk tolerance* berdampak negatif signifikan pada keputusan investasi mahasiswa. Dengan kata lain, semakin besar toleransi risiko, maka keputusan investasi mahasiswa cenderung menurun.

Return Expectation terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa

Variabel *return expectation* menghasilkan t hitung 16,998 dengan Sig. 0,000. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan Sig. < 0,05, maka *return expectation* berkontribusi positif signifikan pada keputusan investasi mahasiswa. Semakin besar harapan mahasiswa pada hasil investasi, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk berinvestasi.

Financial Literacy terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa

Variabel *financial literacy* mencatat t hitung bernilai 3,311 dan signifikansi 0,001. Karena nilai ini melampaui t tabel (1,985) serta Sig. < 0,05, maka *financial literacy* berperan positif signifikan dalam memengaruhi keputusan investasi mahasiswa. Semakin tinggi pemahaman *financial literacy*, semakin baik kualitas keputusan investasi yang ditetapkan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis pengujian yang telah dipaparkan sebelumnya menghasilkan formulasi regresi yang dituliskan:

$$\text{Keputusan Investasi} = 6.868 + 0.213X_1 - 0.057X_2 + 0.241X_3 + 0.042X_4,$$

Konstanta senilai 6,868 mengindikasikan saat semua variabel bebas bernilai nol, keputusan investasi berada di titik awal 6,868. Sementara itu, *Financial Technology* (X_1) memiliki koefisien positif 0,213, yang menandakan setiap kenaikan satu unit X_1 berpotensi meningkatkan keputusan investasi bernilai 0,213 poin dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah. Sebaliknya, variabel *Risk Tolerance* (X_2) memiliki koefisien negatif bernilai -0,057, sehingga peningkatan satu satuan X_2 justru menurunkan keputusan investasi bernilai 0,057 poin. *Return Expectation* (X_3) memberikan pengaruh positif tertinggi dengan koefisien 0,241, yang menegaskan setiap kenaikan satu unit X_3 dapat menambah keputusan investasi bernilai 0,241 poin. Sementara itu, variabel *Financial Literacy* (X_4) memberikan pengaruh positif bernilai 0,042, meskipun pengaruhnya relatif kecil dibandingkan variabel lainnya. Secara umum, hasil ini menggambarkan *Financial Technology* (X_1), *Return Expectation* (X_3), dan *Financial Literacy* (X_4) berhubungan positif dengan keputusan investasi, sedangkan *Risk Tolerance* (X_2) berhubungan negatif, dengan pengaruh paling dominan berasal dari *Return Expectation* (X_3).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menelaah sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, digunakan metode regresi berganda dan moderated regression analysis dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Technology memberikan dampak signifikan positif terhadap keputusan investasi mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa kemajuan teknologi finansial memengaruhi keputusan investasi yang diambil oleh mahasiswa. Selain itu, Risk Tolerance ditemukan memberikan dampak signifikan negatif terhadap keputusan investasi mahasiswa, yang berarti semakin tinggi toleransi risiko mahasiswa, semakin rendah keputusan investasi mereka. Sementara itu, Return Expectation memberikan dampak signifikan positif, menunjukkan bahwa harapan terhadap imbal hasil investasi menjadi faktor penting dalam keputusan investasi mahasiswa. Terakhir, Financial Literacy juga memiliki dampak signifikan positif terhadap keputusan investasi mahasiswa, menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan ini memberikan gambaran penting tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa di era modern.

Penelitian ini menyarankan agar studi lanjutan menambahkan dimensi lain yang berpotensi memengaruhi keputusan investasi, seperti faktor kejiwaan (misalnya *overconfidence*, *herding behavior*), aspek sosial, pendapatan individu, ataupun indikator makroekonomi. Hal tersebut dapat menghasilkan analisis yang lebih luas dan mendetail. Untuk memperdalam pemahaman mengenai sejumlah faktor yang menentukan keputusan investasi, sebaiknya penelitian berikutnya menggunakan pendekatan *mixed method* (penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif), sehingga tidak hanya terbatas pada penyajian hubungan antar variabel secara statistik, melainkan juga mengungkap dorongan dan pengalaman subjektif investor muda.

Temuan dari penelitian ini berupaya dijadikan rujukan bagi penelitian berikutnya, terutama yang berhubungan pada keputusan berinvestasi pada Mahasiswa diantaranya *financial technology*, *risk tolerance*, *return expectation*, dan literasi keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Arianti, B. F. (2020). The influence of financial knowledge, control, and income on individual financial behavior. *Economics and Accounting Journal*, 1(1), 635-648.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Rata-rata pendapatan bersih sebulan pekerja bebas menurut provinsi dan kelompok umur (ribu rupiah), 2021. Badan Pusat

Statistik. <https://www.bps.go.id/staictable/2021/07/15/2139/ratarata-pendapatan-bersih-pekerja-bebas-menurut-provinsi-dan-kelompokumur-2021.html>

CNBC Indonesia. (2024, May 14). 56% investor RI berumur di bawah 30 tahun, tapi 60% aset dikuasai boomer. Diakses 26 April 2025, dari CNBC Indonesia website.

Geriadi, M. A. D. (2023). Peran financial technology dalam memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12410>

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasanudin, H., Nurwulandari, A., & Caesariawan, I. (2022). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 581-597. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2318>

Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2025). Statistik publik Januari 2025. https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Januari_2025_final.pdf

Lestaria, P., & Priyanto, S. (2023). Pengaruh pengetahuan investasi, expected return, dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi di pasar modal (Studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur). *Universitas Budi Luhur*. <https://doi.org/10.69714/mmbzaw12>

Mahardhika, M. D., & Asandimitra, N. (2023). Pengaruh overconfidence, risk tolerance, return, financial literacy, and financial technology terhadap keputusan investasi yang dilakukan mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 602-613. <https://doi.org/10.26740/jim.vn.p602-613>

Mahendra, R. S., & D. (2021). Analisis kualitas layanan website SMA Adhyaksa 1 Jambi menggunakan metode Webqual 4.0 [Skripsi, UNAMA]. <https://doi.org/10.35957/jtsi.v1i2.515>

Nadhifah, R., & Anwar, M. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi (Studi pada warga Desa Sekapuk Kabupaten Gresik). *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 1-11. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i2.388>

Natasya Dwi Fitria. (2024). Pengaruh literasi keuangan, social media influencer, dan herding behaviour terhadap keputusan investasi cryptocurrency Gen Z. *Repository UPN Veteran Jakarta*. <https://repository.upnvj.ac.id/cgi/users/home?screen=EPrint%3A%3AView&eprintid=35063>

Nuramelia, S. (2022). Pengaruh tingkat financial literacy, tingkat pendapatan dan perilaku investor terhadap keputusan investasi individu. <https://doi.org/10.35334/jek.v14i1.2921>

Nurdinda, W., Muslihat, A., & Putra, R. A. K. (2020). Pengaruh regret aversion bias dan risk tolerance bagi investor muda Jawa Barat terhadap keputusan investasi. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 30-38. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v1i1.1619>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2019. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dankegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan2019.aspx>
- Pana, V., & Ambarwati, L. (2023). Pengaruh ekspektasi return dan literasi keuangan terhadap minat berinvestasi emas pada mahasiswa STIE Widya Wiwaha. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 176. <https://doi.org/10.29103/jak.v11i2.12193>
- Pratama, A., Fauzi, A., & Purwohedi, U. (2022). The influence of risk perception, expectation of return, and behavioral motivation on the investment decisions of students registered in the investment gallery at Jakarta state universities. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 2(3), 252-267. <https://doi.org/10.53067/ijebe.v2i3.55>
- Pratama, O., Purba, K., Jamhur, J., & Bayu Tri Prasetyo, P. (2020). Pengaruh faktor perilaku investor saham terhadap keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 170-179. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8659>
- Pratiwi, A. D., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan, modal minimal, dan pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi karyawan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 3(5), Article 5. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v3i5.525>
- Sudarmaji. (2022). Analisis perbedaan kecenderungan keputusan investasi melalui literasi keuangan dan profil investasi (Studi Kasus). ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/359700077_ANALISIS_PERBEDAAN_KECENDERUNGAN_KEPUTUSAN_INVESTASI_MELALUI_LITERASI_KEUANGAN_DAN_PROFIL_INVESTASI_STUDI_KASUS
- Sugiyono, P. D. (2020). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta (Cet. 1). <http://inlislite.uinsuska.ac.id/opac/detail-opac?id=22862>
- Sun, S., & Lestari, E. (2022). Analisis pengaruh literasi keuangan (financial literacy), pengetahuan investasi (investment knowledge), motivasi investasi (investment motivation) dan pendapatan (income) terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Batam. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(3), 101-114. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3.p101-114>
- Suryana, D. S. (2024). Pengaruh herding behavior, risk tolerance, dan financial technology terhadap keputusan investasi pada generasi Z. Repository UPN Veteran Jakarta. <https://repository.upnvj.ac.id/cgi/users/home?screen=EPrint%3A%3AView&eprintid=34489>
- Utami, N., & Kusumahadi, T. A. (2024). Peningkatan literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap masyarakat pedesaan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 435-451. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i3.4536>
- Wahyuni, A. N., & Pramono, N. H. (2021). Pengaruh faktor demografi dan faktor psikologi investor dalam pengambilan keputusan investasi di era ekonomi digital. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.32493/JABI.v4i1.y2021.p73-91>

Zulfikar, R., Permata Sari, F., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Nurjanah, S., Anissa, S., Kusumawardhani, O. B., Mutiah, R., Indrakusuma Linggi, A., & Fadilah, H. (2024). Metode penelitian kuantitatif: Teori, metode dan praktiki. Widina Media Utama.